

Pelatihan Kewirausahaan untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Kanaan Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Nico Kosasih^{*1}, Adista Anjar Diany², Irma Suchida³, Tina Lestari⁴, Rifqi Amrulloh⁵

^{1,2,3,5}Manajemen, Program Studi Manajemen, STIE Pancasetia, Indonesia

⁴Akuntansi, Program Studi Akuntansi, STIE PANCASETIA, Indonesia

*e-mail: nicokosasih@gmail.com¹

Abstrak

Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi seperti pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanaan Banjarmasin mulai memasukkan kegiatan berwirausaha pada salah satu mata pelajaran keterampilan, namun latar belakang pendidik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanaan Banjarmasin masih belum banyak yang memiliki pengalaman menjadi entrepreneur sehingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanaan Banjarmasin menyadari bahwa materi dari kegiatan kewirausahaan dapat menjadi solusi untuk mewujudkan pengembangan potensi diri dari siswa juga pengetahuan untuk para pendidik mengenai dunia usaha sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Metode pelatihan menggunakan pendekatan persuasif edukatif, pemberian materi pelatihan kewirausahaan menggunakan metode ceramah, diskusi dan evaluasi diakhir kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam empat tahap: identifikasi masalah dan persiapan, pemberian materi kewirausahaan, diskusi, dan evaluasi kegiatan keterampilan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanaan Banjarmasin. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan siswa dan para pendidik (guru) telah memahami mengenai kewirausahaan dan strategi yang dapat dilakukan untuk memulai dan menjalankan suatu usaha.

Kata kunci: Bisnis, Kewirausahaan, Kurikulum Merdeka, Pengabdian Masyarakat, Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Abstract

The Pancasila Student Profile Strengthening Project Program (P5) within the Merdeka Curriculum is an interdisciplinary learning initiative aimed at observing and thinking about solutions to problems in the surrounding environment to strengthen various competencies such as soft skills and character development. Kanaan Junior High School (SMP) Banjarmasin runs entrepreneurship activities in one of the skills subjects, but background of teachers at Kanaan Junior High School (SMP) Banjarmasin does not have much experience as an entrepreneur so this school realizes that the material from entrepreneurship activities can be a solution to develop self-potential from students as well as knowledge for teachers about entrepreneurial in accordance with Profil Pelajar Pancasila. This community service use persuasive approach, providing entrepreneurship material, discussion and evaluation at the end of the activity. This activity was carried out in four stages: problem identification and preparation, provision of entrepreneurship materials, discussion, and evaluation of skills activities at Kanaan Junior High School (SMP) Banjarmasin. The results of this activity showed that students and teachers were able to have understand about entrepreneurship and strategies to start and run a business.

Keywords: Business, Community Service, Entrepreneurship, Merdeka Curriculum, The Pancasila Student Profile Strengthening Project Program (P5)

1. PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi. Karakteristik utama kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2024). Kewirausahaan merupakan salah satu proyek dalam kurikulum merdeka, biasanya pembelajaran kewirausahaan dilakukan oleh siswa Sekolah menengah Kejuruan (SMK) atau mahasiswa dengan harapan membekali mereka untuk masuk kepasar dunia kerja maupun usaha.

Namun tema kewirausahaan menjadi proyek yang harus diberikan pada seluruh siswa jenjang sekolah apapun menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

Kewirausahaan berasal dari kata "wira" yang berarti laki-laki atau mandiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah seseorang yang kreatif, pandai atau berbakat dalam mengenali atau menciptakan produk yang baru, mengatur cara produksi baru, mengatur sistem permodalan dan sistem pemasaran (Sumual et al., 2023). Sedari dini, siswa diharapkan sudah mengenal mengenai pentingnya kewirausahaan. Penerapan tema kewirausahaan berguna untuk mengembangkan jiwa wirausaha para siswa, memberi pemahaman bagaimana merancang produk, mengelola usaha dan mampu mengambil peluang dilingkungan sekitar. Dengan pemahaman kewirausahaan sejak dini, diharapkan para siswa dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang nantinya dapat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Indiarti & Ika, 2023). Para siswa dimasa depan diharapkan memiliki mental yang kuat dan menjadikan kewirausahaan sebagai salah satu bekal langkah dengan berpikir kreatif, berpikir kritis, serta memiliki semangat juang yang tinggi (Hardiansyah, 2023). Kewirausaha yang nantinya menarik minat siswa juga secara tidak langsung diharapkan juga memberikan pemahaman dan toleransi antar sesama. Hal ini sesuai dengan arti dalam Pancasila Indonesia.

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Indikator Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kreativitas, kemandirian, dan berpikir kritis (Melati, 2023). Peningkatan antusiasme siswa dan pengembangan keterampilan dan kepribadian siswa di kelas menjadi tujuan dari program P5 ini.

Berdasarkan kunjungan yang dilakukan tim pengabdian pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanaan Banjarmasin, sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka selama 2 (dua) tahun dan mulai menjadikan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dari tahun 2023 sebagai landasan pengembangan nilai karakter. Dalam penggalan informasi jalannya pembelajaran Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah, tim pengabdian menyadari bahwa latar belakang pendidik keterampilan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanaan Banjarmasin belum memiliki banyak pengalaman menjadi *entrepreneur* sehingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanaan Banjarmasin menyadari bahwa materi dari kegiatan kewirausahaan dapat menjadi solusi untuk mewujudkan pengembangan potensi diri dari siswa dan pengetahuan untuk para pendidik mengenai dunia usaha sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Sekolah menyadari alangkah baiknya apabila kewirausahaan diperkenalkan dan ditanamkan sejak dini bagi para siswa, siswa dijenjang dini biasanya rasa penasaran yang tinggi serta bergerak aktif dan kreatifitas yang kadang sangat baik dalam melakukan kegiatan.

Dunia kerja dimasa kini diwarnai dengan persaingan sengit, dengan adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan siswa tak hanya mampu mempersiapkan diri menghadapi persaingan tersebut namun juga mampu bersiap untuk ikut pula terjun dalam dunia usaha. Kedua hal ini menuntut siswa untuk memiliki nilai disiplin, komitmen, jujur, kreatif dan inovatif serta mandiri. Direktorat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di sarankan menyelenggarakan kegiatan kewirausahaan mulai jenjang SMP. Mata pelajaran kewirausahaan diberikan pada jenjang SMP adalah bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik). Jenjang pendidikan SMP dianggap jenjang yang potensial untuk menerapkan kurikulum kewirausahaan (Rosmiati, Rosmiati, 2022). Pada jenjang ini siswa sudah dianggap memiliki kemampuan berpikir lengkap dibanding jenjang sebelumnya. Dengan ditanamkannya jiwa *entrepreneurship* sejak dini diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk membaca peluang serta keberanian dalam menghadapi resiko yang akan muncul dalam usahanya (Yanti & Mauliza, 2021).

Dalam praktik belajar, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanaan Banjarmasin mulai memasukkan kegiatan berwirausaha pada salah satu mata pelajaran keterampilan, siswa diberikan sarana dan pelajaran untuk belajar memproduksi makanan. Melihat hal ini, pihak

sekolah dan tim pengabdian masyarakat merasa perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian yaitu pelatihan kewirausahaan sebagai implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanaan Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pancasetia terpanggil untuk ikut serta membantu dengan judul PKM: "Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Memotivasi Kewirausahaan Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanaan Banjarmasin."

2. METODE

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah peserta Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Memotivasi Kewirausahaan Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanaan Banjarmasin yaitu siswa jenjang SMP Kanaan Banjarmasin yang berjumlah 66 orang, diikuti pula oleh beberapa guru mata pelajaran keterampilan dan mata pelajaran lainnya. Pengabdian Masyarakat dilakukan pada tanggal 19 September 2024.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan persuasif edukatif dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta evaluasi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui tahapan sebagai berikut:

a. Identifikasi Permasalahan

Tim pengabdian melakukan kunjungan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanaan Banjarmasin terlebih dahulu. Tim pengabdian masyarakat menggali informasi terkait pengajaran yang telah dijalankan oleh pihak sekolah, jenis pelatihan yang dibutuhkan oleh pihak sekolah, kesepakatan mengenai materi dan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan.

b. Pemberian Materi

Setelah dilakukan pengamatan dan diskusi maka disepakati untuk menyampaikan materi melalui metode ceramah sekaligus disatukan dengan diskusi mengenai praktik kewirausahaan yang telah berjalan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanaan Banjarmasin pada mata pelajaran keterampilan, dalam hal ini adalah kegiatan memproduksi telur asin dan keripik singkong. Kegiatan ini diikuti 66 siswa beserta guru pendamping kegiatan ini. Penyampaian materi kewirausahaan dilakukan dengan bahasa yang sederhana, menggali informasi mengenai ketertarikan siswa pada dunia usaha, diskusi mengenai kegiatan keterampilan. Beberapa materi dasar yang diberikan adalah mengenai definisi, sejarah dan ciri-ciri kewirausahaan, langkah-langkah untuk membangun bisnis, tantangan menjadi seorang wirausaha, dan cara bagaimana mengembangkan suatu produk.

c. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan guna mengetahui efektivitas pelatihan yang telah dilaksanakan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berjalan efektif atau tidak, dapat diketahui berdasarkan tanya jawab mendalam dengan siswa. Tim pengabdian mendengarkan dan memberi *feedback* tentang usaha sekolah yang telah berjalan. Diakhir pelatihan tim pengabdian membagikan kuesioner yang berisikan pernyataan sejauh mana para siswa memahami materi kewirausahaan, tim pengabdian pun melakukan sesi pembahasan dengan para guru mengenai hasil kegiatan pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanaan Banjarmasin tentang pelatihan kewirausahaan sangat sesuai dilakukan sebagai upaya untuk menunjang pembelajaran P5. Siswa dimasa depan diharapkan memiliki mental yang kuat dan menjadikan kewirausahaan sebagai salah satu bekal langkah dengan berpikir kreatif, berpikir kritis, serta memiliki semangat juang yang tinggi.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanaan Banjarmasin dimulai pukul 08.30 WITA, tim pengabdian melakukan pengenalan kepada siswa, setelah pengenalan juga disampaikan mengenai materi-materi yang akan dipelajari

yaitu mengenai pengenalan mengenai Kurikulum Merdeka, Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara umum serta materi mengenai pentingnya kewirausahaan, definisi, sejarah dan ciri-ciri kewirausahaan, langkah-langkah untuk membangun bisnis, tantangan menjadi seorang wirausaha, dan cara bagaimana mengembangkan suatu produk Tim Pengabdian juga memberikan materi mengenai bagaimana membangkit *entrepreneurship* dalam diri, strategi dalam memasarkan produk termasuk didalamnya pemanfaatan media digital sebagai salah satu sarana kewirausahaan.



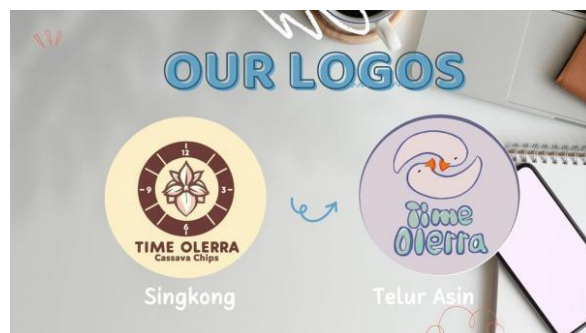
Gambar 1. Pemberian Materi Kewirausahaan

Pemberian materi dilakukan oleh Bapak Nico Kosasih, S.E.,M.M. sebagai dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin. Pada sesi penyampaian materi juga diselingi oleh proses tanya jawab bersama siswa, salah satunya pertanyaan yaitu mengenai bagaimana mengatasi rasa ragu-ragu dalam memulai usaha atau bisnis. Materi pada pengabdian ini juga menyampaikan tujuan dan manfaat dari pentingnya mengetahui perihal kewirausahaan.



Gambar 2. Tanya Jawab dengan Para Siswa

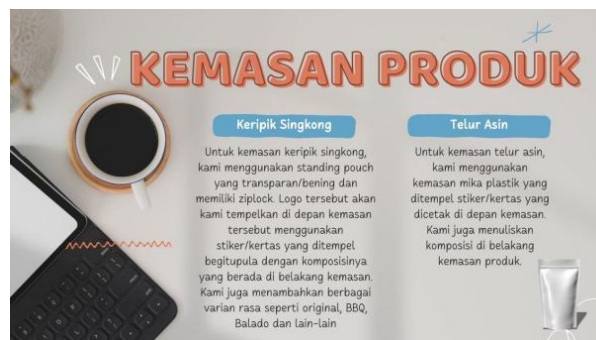
Dalam sesi diskusi dan tanya jawab diisi dengan antusiasme yang tinggi, siswa mengikuti kegiatan dengan sangat baik dan terlihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan. Para siswa dimasa depan diharapkan memiliki mental yang kuat dan menjadikan kewirausahaan sebagai salah satu bekal langkah dengan berpikir kreatif, berpikir kritis, serta memiliki semangat juang yang tinggi (Hardiansyah, 2023). sehingga pada saat memulai usaha atau saat menjalani usaha tidak mengenal kata menyerah atau mundur.



Gambar 3. Logo Merek Produk Kuliner Siswa

Sesi berikutnya yaitu diskusi mengenai usaha yang sedang dikembangkan oleh para siswa yang difasilitasi oleh pihak sekolah. Para siswa dalam mata pelajaran keterampilan diajak untuk membuat usaha kuliner yaitu membuat telur asin dan keripik singkong, pembuatan 2 (dua) makanan ini juga dilakukan untuk memperkenalkan kuliner tradisional ke masyarakat dalam maupun luar. Usaha ini sudah sampai pada proses pembuatan, bentuk logo dan *packaging* yang sudah dilakukan oleh para siswa dengan pihak sekolah. Praktik pembuatan telah dilakukan oleh para siswa, siswa bersemangat untuk meminta masukan pada tim pengabdian yaitu mengenai bagaimana membuat suatu merek, membuat logo, proses pengemasan sampai dengan bagaimana strategi awal dan mudah dalam memasarkan produk yang mereka hasilkan.

Tim pengabdian menyampaikan bahwa menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis, merek adalah tanda dengan ciri khas berupa gambar, nama, kata, huruf, angka, corak warna, atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut. Pemberian merek dan logo disarankan agar bisa memberikan dampak mudah diingat dan menarik bagi konsumen.



Gambar 4. Penentuan Pengemasan Produk

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai kewirausahaan siswa dan guru. Berdasarkan hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian, terlihat bahwa siswa sudah mampu memahami dan terlihat percaya diri dalam bertanya dan meminta masukan perihal usaha yang sedang dijalankan bersama di sekolah. Kegiatan PkM ini dianggap berhasil secara keseluruhan karena siswa langsung bisa merasakan manfaatnya. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini juga dianggap sukses karena berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Tujuan kegiatan pelatihan kewirausahaan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanaan Banjarmasin adalah untuk menanamkan jiwa entrepreneurship bagi siswa siswi sejak awal, sehingga siswa memiliki karakter dan perilaku yang dapat melakukan usaha secara mandiri maupun bersama.



Gambar 5. Evaluasi Kegiatan dengan Peserta

4. KESIMPULAN

Berkat dukungan dari berbagai pihak, Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanaan Banjarmasin berjalan sesuai rencana. Siswa

mengatakan mendapatkan banyak informasi dari kegiatan ini. Berdasarkan hasil akhir dari kegiatan pelatihan terlihat bahwa pengetahuan kewirausahaan siswa sudah meningkat dan cukup bagus. Dari hasil pemaparan dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanaan Banjarmasin telah mengaplikasikan kurikulum merdeka dan mulai aktif mendorong jiwa kewirausahaan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Kewirausahaan. Para guru dan pihak sekolah mendukung aktif dan berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa berperan aktif dalam kegiatan proyek. Kerjasama dengan tim pengabdian merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk memotivasi para siswanya. Harapan kedepannya para siswa diharapkan dapat memiliki jiwa inovasi, motivasi untuk berkontribusi aktif, kreativitas, dan ekspresi untuk menghadirkan ide-ide yang baik.

Kegiatan pengabdian pun berjalan dengan lancar, kehadiran banyak siswa dan kondisi diskusi yang mendapat respon dan *feedback* positif menjadi tolak ukur keberhasilan pengabdian. Dari evaluasi akhir juga dapat diketahui bahwa siswa menerima pemahaman mengenai kewirausahaan dengan semangat. Tim Pengabdian berharap kegiatan serupa dapat dilakukan di banyak sekolah di semua jenjang pendidikan, mengingat pengetahuan kewirausahaan ini lebih baik sudah diajarkan sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penyelenggara kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini. Kami selaku tim berharap bahwa kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan para guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kanaan Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiansyah, H. (2023). Implementasi Proyek Kewirausahaan Dalam Mendukung Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Sikur. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2), 128. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i2.9247>
- Indiarti, A. N., & Ika, K. S. (2023). Memotivasi Siswa Berwirausaha Melalui Kegiatan Bazar di SMP Negeri 49 Surabaya. *JURNAL Padma*, 3(2), 129–136. <https://doi.org/10.56689/padma.v3i2.1154>
- Kemdikbud. (2024). *Konsep Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila*. Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4941568885913-Tentang-Kurikulum-Merdeka>. Diakses pada
- Melati, P. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar Mempengaruhi Pada Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Proceedings Series of Educational Studies*. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um083.7893>
- Rosmiati, R., Iwan P. & Ahmad N. (2022). Pelatihan Pembelajaran Kewirausahaan (Intrepreneurship) Secara Kreatid, Inovatif dan Mandiri Pada Guru di SMP 30 Muarojambi. *ESTUNGKARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/est.v1i1.22466>
- Sumual, S. D. M., Tuerah, P., Hutagalung, R., Awuy, L. W. E., & Workala, R. (2023). Pelatihan kewirausahaan bagi siswa sebagai implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan proyek profil Pancasila di SMP Negeri 2 Airmadidi, Sulawesi Utara. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1842–1847. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5524>
- Yanti, A., & Mauliza, P. (2021). Sterategi Mengembangkan Jiwa Entrepreneur Kepada Siswa Sekolah Menegah Pertama (Smp). *Informatika*, 9(3), 102–108. <https://doi.org/10.36987/informatika.v9i3.2193>